

# PENGARUH FASILITAS BELAJAR DI RUMAH TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Siti Hawa Siregar, Alfin Nursyaadah, Dilla Hafizzah, dan M. Fikri Sulaiman Solin

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Medan

*timpenulis1234@gmail.com*

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi intrinsik belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Stambuk 2019 di Universitas Negeri Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Stambuk 2019 berjumlah 256 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara acak kepada 41 mahasiswa. Dari penelitian ini diperoleh bahwa tingkat korelasi antara fasilitas belajar di rumah dengan motivasi intrinsik belajar mahasiswa termasuk kuat atau erat dengan persentase sebesar 73.1%. Selain itu, 53.4% motivasi intrinsik belajar mahasiswa dipengaruhi oleh fasilitas belajar di rumah serta 46.6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan uji t, besaran nilai signifikansi variabel bebas Fasilitas Belajar di Rumah adalah 0.000 atau kurang dari 0.05. Maka bisa disimpulkan bahwa fasilitas belajar di rumah berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap motivasi intrinsik belajar mahasiswa.

Kata kunci: Fasilitas Belajar di Rumah, Mahasiswa, Motivasi Intrinsik Belajar, Penelitian Kuantitatif

## Abstract

*This research was conducted to determine the effect of home learning facilities on the intrinsic learning motivation of students batch 2019 of mathematics education at Medan State University. This research used quantitative method with the research population being students of the 2019 Mathematics education study program totaling 256 people and the sampling was carried out randomly, namely 41 students. From this study, it was found that the level of correlation between learning facilities at home and students' intrinsic motivation to learn was strong or close, the persistence of which was 73.1%. Also, based on this study, 53.4% of students' intrinsic motivation to learn was influenced by home learning facilities, and 46.6% was influenced by other factors outside of the study. Based on the t-test, the significance value of the independent variable at home study facilities is 0.000 or less than 0.05. So it is concluded that the Learning Facilities at Home partially significantly influence the Intrinsic Motivation of Student Learning.*

*Keywords: Learning Facilities at Home, College Students, Intrinsic Motivation for Learning, Quantitative Research*

## PENDAHULUAN

Pada masa pandemi seperti saat ini, fasilitas belajar di rumah merupakan hal yang penting untuk meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa dalam melakukan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh M. T. Agustina dan D. A. Kurniawan (2020) motivasi dalam kegiatan belajar sangat diperlukan karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Maka, motivasi belajar berawal dari dalam diri sendiri. Lingkungan belajar juga bergantung pada motivasi dan karakteristik pelajar seperti rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk terlibat pada proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada masa pandemi membutuhkan fasilitas-fasilitas pendukung, terutama dalam hal teknologi. Kebutuhan paling umum dalam pembelajaran daring seperti *smartphone* dan laptop menentukan keberhasilan pembelajaran di rumah. Fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar karena mempermudah proses belajar di rumah (Sahita dan Rachmawati, 2018).

Pada sisi lain, teknologi juga merupakan motivasi yang inheren. Teknologi memberikan sejumlah kualitas yang diakui penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik mahasiswa yaitu pada hal tantangan, keingintahuan, kebaruan, dan fantasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Selain itu, teknologi juga berperan meningkatkan efektivitas

dan efisiensi proses pembelajaran sehingga memudahkan mencapai tujuan pendidikan (Salsabila, dkk, 2020). Motivasi juga salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar mahasiswa. Maka perlu ditelaah pemanfaatan teknologi sebagai fasilitas pembelajaran dari rumah.

Berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah fasilitas belajar di rumah berpengaruh terhadap motivasi intrinsik belajar mahasiswa program studi Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Medan?

## **Kajian Literatur**

### **A. Fasilitas Belajar**

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), fasilitas memiliki makna yaitu sebagai sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi atau kemudahan. Artinya, fasilitas belajar memiliki peranan penting sebagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Diharapkan, kelengkapan fasilitas belajar yang dimanfaatkan oleh siswa mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Satri, 2017).

Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara teratur, efektif, serta efisien. Fasilitas belajar termasuk segala sesuatu yang mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik seperti media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain (Sanjaya, 2009).

Menurut Yugiswara A, Sukidin, Kartini. T (2019), rumah sebagai salah satu basis pendidikan yang dapat dicapai dengan melengkapi fasilitas pendidikan. Fasilitas-fasilitas tersebut diantaranya:

1. Tempat belajar yang menyenangkan. Tempat belajar dengan penataan sesuai kemauan anak akan menimbulkan kesan menyenangkan. Mahasiswa akan termotivasi untuk belajar apabila kondisi tempat belajar menyenangkan. Dalam ruang belajar, sebaiknya sudah tersedia perabotan yang mendukung proses belajar seperti meja, kursi, rak buku, ataupun wadah untuk meletakkan peralatan belajar. Sementara, perlengkapan seperti alat tulis dan lain sebagainya sebaiknya juga disediakan. Tata ruang hendaknya dapat memberikan suasana yang menyenangkan bagi penghuninya serta memberikan ketenangan dalam melakukan kegiatan belajar. Selain itu, meja belajar hendaknya bersih dari benda-benda apapun yang tidak diperlukan dalam kegiatan belajar. Adapun syarat lain untuk tempat belajar yaitu penerangan cahaya yang cukup.
2. Media informasi. Media informasi sangat beragam. Beberapa media informasi yang sering digunakan yaitu televisi, radio, majalah, internet dan lain sebagainya.

3. Buku. Buku merupakan salah satu penunjang aktivitas belajar anak. Rumah merupakan tempat yang paling cocok digunakan sebagai wadah untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap buku. Oleh sebab itu, penataan buku harus dibuat sebaik mungkin agar anak merasa nyaman dalam melakukan aktivitas belajarnya.

### **B. Motivasi Intrinsik Belajar**

Pada jenjang perguruan tinggi, motivasi merupakan hal yang sangat penting, hal ini dikarenakan pola pembelajaran yang dilakukan bersifat mandiri. Jika dibandingkan dengan sistem pembelajaran di sekolah, motivasi menjadi salah satu faktor yang penting untuk meningkatkan hasil belajar para mahasiswa. Sebagian mahasiswa juga berpendapat bahwa untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik, sangat diperlukan motivasi untuk belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar dan tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki (Budiani & Wahyuddin, 2019).

Menurut Yuliasari & Indriarsa (2013) mengatakan bahwa motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Kata motivasi berawal dari kata 'motif', kata motif merupakan suatu daya upaya yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu upaya yang berfungsi sebagai daya penggerak aktif.

Pada dasarnya, motivasi belajar dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Secara singkat dapat diartikan bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dan timbul serta berkembang dari dalam diri seseorang. Sementara, motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik yakni motivasi yang muncul dari luar diri seseorang. Seseorang yang memiliki motivasi belajar secara instrinsik akan memprioritaskan belajar di atas kepentingan lain. Maka, motivasi instrinsik lebih berpengaruh dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Seseorang dengan memiliki motivasi instrinsik akan lebih memprioritaskan belajar daripada kepentingan yang lainnya.

Menurut Yuliasari & Indriarsa (2013) motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu karena individu tersebut menikmatinya sehingga tidak perlu rangsangan dari luar. Macam-macam motivasi intrinsik terdiri dari aspek perasaan, aspek pengetahuan, aspek minat, aspek keterampilan, serta aspek pengetahuan. Semakin kuat motivasi intrinsik seseorang, maka orang tersebut akan memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu: (1) adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti sebuah populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif banyak dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta hasil yang didapatkan (Putra, 2015).

Metode penelitian kuantitatif ini dipilih untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penelitian. Dalam penyusunan instrument atau alat pengumpul data, variabel-variabel yang menjadi acuan utama peneliti dalam menyusun angket, terdiri atas angket tentang fasilitas belajar dirumah. Adapun cara-cara yang digunakan dalam analisa data adalah analisis korelasi dan analisis regresi.

### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dapat diartikan sebagai seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan dalam waktu yang sudah ditentukan. Komala, R. D. dan Nellyaningsih (2017) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi terdiri dari objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti tersebut untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Stambuk atau Angkatan 2019 di Universitas Negeri Medan yang berjumlah 256 orang. Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak. Sampel yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini berjumlah 41 mahasiswa.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini digunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang didapat langsung dari sampel penelitian yang diberikan kepada pengumpul. Data primer dapat disebut juga sebagai data yang dikumpulkan melalui pihak pertama yang biasanya dapat melalui wawancara dan lain lain (Herviani dan Febriansyah, 2016). Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan peneliti adalah data berupa angket yang diberikan kepada sampel melalui media online melalui *google form*.

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan mempelajari, membaca dan memahami penelitian tersebut melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen (Herviani dan Febriansyah, 2016). Data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dari beberapa buku dan jurnal yang sesuai dengan materi penelitian ini.

### **D. Teknik Analisis Data**

#### **1. Skala Pengukuran Data**

Dalam penelitian ini, untuk angket fasilitas belajar di rumah digunakan pernyataan yang positif sedangkan untuk angket motivasi intrinsik belajar mahasiswa menggunakan pernyataan positif dan negatif. Bentuk jawaban dari angket untuk pernyataan positif, STS=1, TS=2, N=3, S=4, dan SS=5. Dan untuk pernyataan negatif berlaku sebaliknya yaitu SS=1, S=2, N=3, TS=4, dan STS=5.

#### **2. Uji Validitas**

Uji validitas adalah alat untuk mengukur validitas alat ukur. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan mampu mengungkap masalah yang akan diukur (Hendri dan Setiawan, 2017). Uji validitas ini menggunakan analisis korelasi Pearson yang keputusannya diambil dari perbandingan antara nilai koefisien persen hitung ( $r$ -hitung) dengan nilai koefisien Pearson tabel ( $r$ -tabel). Jika nilai  $r$  dihitung  $> r$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid (Triana dan Widyarto, 2013).

#### **3. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang menjadi indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Hendri dan Setiawan, 2017). Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha*  $> 0,60$  (Triana dan Widyarto).

#### **4. Uji Asumsi Klasik**

Dalam uji asumsi klasik ini terdiri dari 4 (empat) uji yang dapat diujikan, yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas (Ayuwardani, 2018).

#### **5. Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi pada dasarnya merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata nilai populasi dan nilai-nilai variabel independen yang diketahui (Hendri dan Setiawan). Bentuk persamaan regresi linear

berganda yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah  $Y = a + b_1 + x_1 + e$ .

- Keterangan: Y = Motivasi Belajar  
 a = Konstanta  
 b<sub>1</sub> = Koefisien  
 x<sub>1</sub> = Fasilitas Belajar Dirumah  
 e = Error

**6. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan terbaik dalam menganalisa regresi yang memiliki besaran koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) antara 0 (nol) hingga 1 (satu). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) nol variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila suatu koefisien determinasi semakin mendekati angka satu, maka dapat dikatakan variabel independen itu berpengaruh terhadap variabel dependen yang ada (Hendri dan Setiawan, 2017).

**7. Uji F**

Uji F dapat digunakan untuk menguji signifikannya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

- a. Merumuskan Hipotesis  
 H<sub>0</sub> : Keseluruh variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap suatu variabel terikat.  
 H<sub>1</sub> : Keseluruhan variabel sangat berpengaruh signifikan secara simultan terhadap suatu variabel terikat.
- b. Menetapkan besarnya nilai *level of significance* (α) yaitu sebesar 0,05.
- c. Mengambil keputusan (dengan nilai signifikansi).

Jika nilai signifikansi > daripada 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Jika nilai signifikansi < daripada 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima (Marita, 2015).

**8. Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Merumuskan Hipotesis

H<sub>0</sub>: β<sub>i</sub> = 0, artinya variabel bebas secara parsial tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. H<sub>1</sub>: β<sub>i</sub> ≠ 0, artinya variabel bebas secara parsial dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- a. Menetapkan besarnya suatu level of significance yang sebesar 0,05.
- b. Mengambil keputusan (dengan nilai signifikansi).

Hasil uji statistik t adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-

masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan p-value pada kolom Sig. masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05. Jika nilai signifikansi < daripada 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Jika nilai signifikansi > daripada 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak (Hendri dan Setiawan, 2017).

**ANALISIS DATA**

**A. Uji Validitas**

Pengujian validasi dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 26. Berdasarkan data hasil uji validasi, dari total n = 41 dengan signifikan 5% diperoleh r<sub>tabel</sub> sebesar 0,3008 dan dengan signifikan 10% diperoleh r<sub>tabel</sub> sebesar 0,2542. Dengan bantuan program SPSS versi 26, diketahui bahwa dari ke-15 butir soal angket fasilitas belajar di rumah, terdapat 2 butir soal yang tidak valid yaitu butir ke-13 dan ke-15. Sehingga jumlah butir soal yang valid berjumlah 13 butir.

**Tabel 1.**  
**Butir Soal Angket Fasilitas Belajar di Rumah (X) yang Valid**

Var.	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan
Fasilitas Belajar di Rumah (X)	Ruang atau tempat belajar dirumah	1. Dinding Ruang Belajar terdapat hiasan	1, 2, 3, 4
		2. Ventilasi Udara	
		3. Ukuran ruang belajar yang cukup luas	
		4. Ruang belajar berwarna	
	Perabot belajar di rumah	1. Meja belajar yang nyaman	5, 6, 7, 8, 9
		2. Kursi belajar yang nyaman	
		3. Penerangan ruang belajar	
		4. Lampu belajar khusus	
	Alat bantu belajar	1. Alat tulis lengkap	10, 11, 12
		2. Laptop/komputer	
		3. Handphone	
	Sumber belajar	1. Buku	14

Untuk instrumen angket motivasi intrinsik belajar mahasiswa juga terdiri atas 15 butir soal dan diperoleh 1 butir soal yang tidak memenuhi kriteria

validitas yaitu butir ke-15, sehingga butir soal yang valid berjumlah 14 butir.

**Tabel 2.**  
**Butir Soal Angket Motivasi Intrinsik Mahasiswa (Y) yang Valid**

Var.	Aspek	Indikator	Butir	
			Pertanyaan F	UF
Motivasi Intrinsik Belajar Mahasiswa (Y)	Motivasi intrinsik	Hasrat untuk berhasil	1, 2, 3	4, 5
		Kebutuhan dalam belajar	6, 7, 8	9, 10
		Harapan cita-cita masa depan	11, 12, 13	14

F: Favorable (Positif); UF: Unfavorable (Negatif)

### B. Uji Reliabilitas

Dengan bantuan program SPSS versi 26, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Untuk angket fasilitas belajar di rumah, hasil pengujian reliabilitas disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket Fasilitas Belajar di Rumah**

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	13

Dari hasil analisis didapatkan nilai Alpha sebesar 0.839. Hal ini berarti ke-13 butir soal angket fasilitas belajar di rumah adalah reliabel karena  $0.839 > 0.60$ . Untuk angket motivasi belajar intrinsik mahasiswa, hasil pengujian reliabilitas disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Intrinsik Belajar Mahasiswa**

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	14

Dari hasil analisis didapatkan nilai Alpha sebesar 0.731. Hal ini berarti ke-14 butir soal angket motivasi intrinsik belajar mahasiswa adalah reliabel karena  $0.731 > 0.60$ .

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinearitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorov smirnov. Dengan bantuan program SPSS versi 26, setelah dilakukan transformasi

data, hasil analisis menunjukkan bahwa signifikansi uji kolmogorov smirnov sebesar  $0.200 > 0.05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Maka disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Normalitas**

N	Mean	Std. Deviation
41	.0000000	3.08768864
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Absolute Positive	.084
	Negative	-.084
Most Extreme Differences	Test Statistic	.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melakukan tinjauan pada nilai VIF. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai VIF adalah  $1.000 < 10$ . Hasil ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Fasilitas Belajar di Rumah	1.000	1.000

#### 3. Uji Autokorelasi

Pengujian keberadaan autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.731 <sup>a</sup>	.534	.522	3.127
				1.752

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1.752. Nilai ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan  $n=41$  dan jumlah variabel independen  $K=1$  yang menghasilkan nilai  $dL=1.4493$  dan  $dU=1.549$ . Karena nilai Durbin-Watson terletak diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , yaitu  $1.549 < 1.752 < 2.451$ . Maka disimpulkan bahwa tidak terdapat auto korelasi antara semua variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

**4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji korelasi *spearman*. Dengan bantuan program SPSS versi 26 dan digunakan *unstandardized Residual* hasil transformasi data, hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

	Fasilitas Belajar di Rumah	Unstandar dized Residual
Correlation	1.000	-.066
Coefficient Sig. (2-tailed)	.	.684
N	41	41

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0.684 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05, sehingga disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain asumsi non-heteroskedastisitas telah terpenuhi.

**D. Model Analisis Regresi Linier**

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Motivasi Intrinsik Belajar Mahasiswa. Pengolahan data juga dilakukan dengan program SPSS versi 26. Hasil analisis regresi ditampilkan dalam tabel berikut.

**Tabel 9.**  
**Hasil Analisis Regresi**

	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	33.452	3.789	8.830	.00
Fasilitas Belajar di Rumah	.507	.076	.731	6.683 .00

a. Dependent Variable: Motivasi Intrinsik Belajar Mahasiswa

Hasil perhitungan diatas diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 32.452 + 0.507X + e_i$$

**E. Koefisien Determinasi**

Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan pada model regresi dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 10.**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731 <sup>a</sup>	.534	.522	3.127	1.752

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara ariabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0.731. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah kuat atau erat yaitu sebesar 73.1%.

Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y) yaitu motivasi intrinsik belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R<sup>2</sup> = 0.534 yang berarti bahwa sebesar 53.4% motivasi intrinsik belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel fasilitas belajar di rumah. Sementara, 46.6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

**F. Uji F**

Hasil uji F yang dihasilkan pada uji regresi dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 11.**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	436.745	1	436.745	44.665	.000 <sup>b</sup>
Residual	381.353	39	9.778		
Total	818.098	40			

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa uji F menghasilkan F hitung sebesar 44.665 dengan nilai signifikansi 0.000 < 0.05 (α= 5%). Dari hasil ini disimpulkan bahwa Fasilitas Belajar di Rumah secara simultan berpengaruh terhadap Motivasi Intrinsik Belajar Mahasiswa, sehingga H<sub>1</sub> diterima.

**G. Uji t**

Hasil uji t yang dihasilkan pada uji regresi dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 12.**  
**Hasil Uji t**

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	33.452	3.789		8.830	.00
Fasilitas Belajar di Rumah	.507	.076	.731	6.683	.00

a. Dependent Variable: Motivasi Intrinsik Belajar Mahasiswa

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi variabel bebas Fasilitas Belajar di Rumah pada uji t adalah 0.000 atau kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga variabel bebas Fasilitas Belajar di Rumah berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap Motivasi Intrinsik Belajar Mahasiswa.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar adalah 0.731. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah kuat atau erat yaitu sebesar 73.1%. Selain itu, diperoleh juga nilai  $R^2$  atau koefisien determinasi sebesar 0.534 yang berarti bahwa sebesar 53.4% motivasi intrinsik belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel fasilitas belajar di rumah. Sedangkan 46.6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti pada penelitian ini.

Dari uji F, dihasilkan F hitung sebesar 44.665 dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Dari hasil ini disimpulkan bahwa Fasilitas Belajar di Rumah secara simultan berpengaruh terhadap Motivasi Intrinsik Belajar Mahasiswa,

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa Fasilitas Belajar di Rumah (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap Motivasi Intrinsik Belajar Mahasiswa (Y). Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi pada uji t variabel Fasilitas Belajar di Rumah (X) sebesar 0.000 atau lebih kecil dari *level of significance* ( $\alpha$ ) = 5%. Berdasarkan hal ini, maka hipotesis yang berbunyi "Fasilitas Belajar di Rumah berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Intrinsik Belajar Mahasiswa" terbukti kebenarannya dan dapat dinyatakan diterima.

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Motivasi Intrinsik Belajar Mahasiswa. Artinya semakin terpenuhinya Fasilitas Belajar di Rumah maka semakin tinggi Motivasi Intrinsik Belajar Mahasiswa tersebut. Dengan kata lain, motivasi intrinsik belajar mahasiswa dapat dibentuk dengan adanya Fasilitas Belajar di Rumah yang dimiliki mahasiswa.

Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan pernyataan Anom Toni Wijaya (2016) bahwa fasilitas belajar di rumah merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan motivasi belajar pada peserta didik atau dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Fasilitas belajar yang lengkap dan memadai akan memberikan mahasiswa dorongan untuk lebih giat belajar. Beliau juga menyatakan bahwa semakin tinggi fasilitas belajar yang dimiliki maka motivasi belajar juga akan semakin meningkat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Tingkat korelasi antara fasilitas belajar di rumah dengan motivasi intrinsik belajar mahasiswa termasuk kuat atau erat yaitu sebesar 73.1%. Berdasarkan penelitian, 53.4% motivasi intrinsik belajar mahasiswa dipengaruhi oleh fasilitas belajar di rumah serta sebesar 46.6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan uji t, besarnya nilai signifikansi variabel bebas Fasilitas Belajar di Rumah adalah 0.000 atau kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan Fasilitas Belajar di Rumah berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap Motivasi Intrinsik Belajar Mahasiswa.

### B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan mengeksplorasi penelitian ini dengan melibatkan variabel lain yang berkaitan dengan fasilitas belajar di rumah dengan motivasi intrinsik belajar mahasiswa. Bagi orang tua atau wali mahasiswa diharapkan lebih memperhatikan segala fasilitas belajar di rumah dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan kepada pada mahasiswa diharapkan dapat lebih membangkitkan motivasi intrinsik dalam belajar. Sehingga dengan fasilitas yang dimiliki, mahasiswa masih tetap termotivasi tinggi untuk belajar.

## Daftar Pustaka

- Agustina, M. T. dan Kurniawa, D. A. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5. Diunduh 28 Maret 2021 dari <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/perseptual>
- Ayuwardani, R. P. (2018). Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan terhadap Underpricing Harga Saham pada Perusahaan yang Melakukan Intial Public Offering. *Jurnal Nominal*. 7. Diunduh 09 April 2021 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/19781>.
- Budiani, A. I. dan Wahyuddin. (2019). Hubungan Antara Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Bahasa

- Indonesia Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tapalang. *Journal Pegguruang: Conference Series (JPCS)*, 1. Diunduh 28 Maret 2021 dari <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/pegguruang/article/view/581>.
- Hendri dan Setiawan, R. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan di PT Samudra Bahari Utama. *Jurnal Agoro*, 5 (1), 121-128.
- Herviani V., Febriansyah, A. (2016). Tinjauan Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3. Diunduh 11 April 2021 dari <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jira/article/view/525>.
- Komala, R. D., Nellyaningsih. (2017). Tinjauan Implementasi Personal Selling pada PT Astra Internasional Daihatsu Astra Biz Center Bandung pada Tahun 2017. *Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom*, 3. Diunduh 09 April 2021 dari <https://docplayer.info/63507984-Tinjauan-implementasi-personal-selling-pada-pt-astra-internasional-daihatsu-astra-biz-center-bandung-pada-tahun-2017.html>.
- Marita, W. E. (2015). Pengaruh Struktur Organisasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Business Entity Concept. *Jurnal Akuntansi*, 7. Diunduh 11 April 2021 dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/aj/article/view/1330>.
- Putra, E. A. (2013). Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se Kelurahan Kalumbuk Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1. Diunduh 11 April 2021 dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/6065/4707>.
- Sahita, N. A. dan Rachmawati, L. (2018). Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IIS SMA Hang Tuah 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2. Diunduh 27 Maret 2021 dari <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalKependidikan/index>.
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P. dan Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17. Diunduh 28 Maret 2021 dari <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-mutharahah>.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Satri, M. P. (2017). Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar, dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6. Diunduh 28 Maret 2021 dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/view/7171>.
- Triana, D. dan Wahyu O.W. (2013). Relevansi Kualifikasi Kontraktor Bidang Teknik Sipil terhadap Pekerjaan Proyek Kontruksi di Provinsi Banten. *Jurnal Fondasi*, 1. Diunduh 09 April 2021 dari <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jft/article/view/1732>.
- Vina, H. dan Febriansyah, A. (2016). Tinjauan Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(2), 19-27.
- Wijaya, A. T. (2016). *Hubungan antara Fasilitas Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pekerjaan Teknik Dasar Teknik Otomotif Siswa TKR SMK Muhammadiyah Bambanglipuro*. Skripsi Sarjana Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Yugiswara, A., Sukidin, & Kartini. T. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karaksaan Probolinggo Tahun 2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13. Diunduh 28 Maret 2021 dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/10427>.
- Yuliasari, A. dan Indriarsa, N. (2013). Peran Dominan Motivasi Ekstrinsik dan Motivasi Instrinsik Siswa Putri dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal (Studi pada SMA Dr. Soetomo Surabaya). *Jurnal pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1. Diunduh 28 Maret 2021 dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/2850>.

## Riwayat Penulis

Siti Hawa Siregar lahir di Medan pada tanggal 29 Agustus 2001. Siti Hawa Siregar merupakan mahasiswi program studi Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Medan yang sedang menjalankan studinya pada jenjang sarjana.

Alfin Nursyaadah lahir di Sei Rotan pada tanggal 03 Juni 2001. Alfin Nursyaadah merupakan mahasiswi program studi Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Medan yang sedang menjalankan studinya pada jenjang sarjana.

Dilla Hafizzah lahir di Tembung pada tanggal 23 November 2001. Dilla Hafizzah merupakan mahasiswi program studi Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Medan yang sedang menjalankan studinya pada jenjang sarjana.

M. Fikri Sulaiman Solin lahir di Batang Kuis pada tanggal 18 September 2001. M. Fikri Sulaiman Solin merupakan mahasiswa program studi



Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Medan yang sedang menjalankan studinya pada jenjang sarjana.

